

**KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM NOVEL *00.00***  
**KARYA AMEYLIA FALENSIA: PENDEKATAN STRUKTURAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

**Sastra pada Departemen Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**OLEH:**

**NANDITO HASAN**

**F011191050**



**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Senin, 17 Juli 2023 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia: Pendekatan Struktural* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Juli 2023

1. Dra. Haryeni Tamin, M. Hum.

Ketua



2. Hj. Indarwati, S. S., M. Hum.

Sekretaris



3. Drs. H. Yusuf Ismail, S. U.

Penguji I



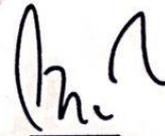
4. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.

Penguji II



5. Prof. Dr. AB. Takko Bandung,  
M. Hum.

Konsultan I



6. Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.

Konsultan II



**SKRIPSI**

**KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA:  
PENDEKATAN STRUKTURAL**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**NANDITO HASAN**

**Nomor Pokok: F011191050**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 17 Juli 2023  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.  
NIP 19651231 199002 1 002

Pembimbing II,

Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.  
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Akim Duli, MA.  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,

Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.  
NIP 19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandito Hasan

NIM : F011191050

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : *Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia:  
Pendekatan Srruktural*

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 17 Juli 2023



(Nandito Hasan)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR -80245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177,1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **1151/UN4.9.7/TD.06/2023** tanggal 20 Februari 2023 atas nama **Nandito Hasan**, NIM F011191050, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia: Pendekatan Struktural" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 17 Juli 2023

Pembimbing I,

**Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M. Hum.**  
NIP 196512311990021002

Pembimbing II,

**Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.**  
NIP 196808201994032003

Disetujui untuk diteruskan kepada  
Panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Hj. Munira Hasiim, S.S., M.Hum.**  
NIP 197105101998032001

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Telah memberikan rahmat serta nikmat baik itu nikmat kesempatan maupun nikmat kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia: Pendekatan Struktural”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Konsultan I, Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum. dan Konsulan II Dra.St. Nursa'adah, M. Hum. yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua Departemen Sastra Indonesia Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M. Hum. dan Sekretaris Departemen sastra Indonesia Rismayanti S.S., M. Hum. yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dengan ikhlas.
3. Dosen Pembimbing Akademik yang tercinta, Dra. Haryeni Tamin, M. Hum. yang telah membimbing saya dari semester awal hingga sekarang, memberikan waktu dan tempat untuk selalu bertanya.

4. Seluruh dosen khususnya dosen Sastra Indonesia. Terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan kepada penulis dengan ikhlas.
5. Terkhusus salam hormat dan kasih saya kepada orang tua tercinta, ibunda Alm. Sitti Bahar serta saudara, ipar, dan keponakanku yang selalu memberikan motivasi, dukungan doa serta cinta dan kasih sayang. Terkhusus pula kepada ayahanda Hasan Dg. Pawata yang menjadi motivator saya untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Terima kasih buat sahabat terbaik “Get Rich” Andrayani, Nurul Istiqamah, Nurfadilah Sudarno, Indar Wati, dan Misfadilla Tri Buana Dewi yang selalu mengerti, memahami, mendukung dan menyemangati.
7. Teman-teman mahasiswa Sastra Indonesia yang bersama-sama berproses untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi tinggi, unggul, profesional, kompetitif, dan pribadi yang baik.
8. Teman tercinta “Pokemon Go” Muh. Adnanda Suwarsyah Fiqrih dan A. Yuda Ariansyah Ilyas yang selalu menjadi tempat cerita, selalu membuatku bahagia dengan dukungannya.
9. Teman tersayang “Gurl” Aurin Ivana Putri Pata Tammu, Ayu Safitri Wulandari, dan Astri Putri Utami. Sebagai penyemangat, penghibur, dan teman jalan di saat saya capek mengerjakan skripsi terima kasih sudah menjadi temanku.
10. Personil “Kansas” A.Muslim Fahreza, Nurul Awaliah, Rezkiana, Mei Stephani, Basir, dan Muh. Aidil Akbar. Terima kasih sudah menjadi

teman makan ku selama ini di kampus, menjadi teman terkocakku semoga kita bisa menjadi orang sukses nantinya.

11. Terima kasih “Jomblovlora” Ririn Aprilia, Nurfadhila, Erwin Asdar, Iswanto Arly, Julianti, dan Debby Bakri. Teman masa SMA yang menjadi tempat pelarianku di kala saya kosong walaupun susah sekali kumpulnya.
12. Teman-teman tersayang dan tercinta, Adrenaline Fayza Zahara, Andi dhea Ardy, Muh. Rifaldy Marsal, terima kasih untuk kalian yang sudah mengisi bagian cerita hidupku sehingga menjadi berwarna. Terima kasih untuk cerita yang kita buat bersama.
13. Kakak-kakak, teman-teman serta adik-adik UKM Seni Tari Universitas Hasanuddin terkhusus Nur Afni Usman, Wawan Hermawanto, Siti Rahimi Arif, Gebi, Syahril, Rista Ilma Andasari, Raudanutmafira, Angel Salim dan Muh. Rifqy Mahendra. Terima kasih sudah menjadi teman pengurus yang memberikan pengalaman baru di dalam masa kuliahku.
14. Teman-teman posko KKN Selayar, terima kasih sudah menjadi saudara, keluarga pada saat KKN dengan itu saya bisa memiliki keluarga baru. Terkhusus Oma, Ibu Sekdes, Kakek, Bapak sekdes sudah menerima kami dengan penuh kasih sayang, merawat kami pada saat KKN, memasak kami sehingga kami tidak kelaparan. Kalian sebagian orang terbaik yang pernah saya kenal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan. Penulis tetap berusaha dan berharap kekurangan yang ada tidak mengurangi arti dari penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin.

Makassar, 6 Februari 2023

Nandito Hasan

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan kucintai:

1. Kepada orang tua yang telah menyayangi saya sepenuh hati tanpa batas. Beliau selalu mendoakan kebaikan diriku melalui segala cara yang membuatku selalu bahagia dan berharga.
2. Kepada saudara dan kakak ipar serta keponakan yang selalu mendukung dan membantu saya dari segala hal.
3. Kepada keluarga, sahabat, teman-teman seperjuangan, dan seseorang yang membuatku selalu percaya diri dan bersemangat untuk menyelesaikan skripsi. Saya berusaha untuk mampu mencapai tujuan dalam perantauan untuk menyelesaikan studi saya hingga mendapatkan gelar sarjana strata karena mereka.

## **Motto**

*Bahagia adalah pilihan, pilih lah untuk bahagia terus.*

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu.*

*(Q.S AL-Baqarah: 216)*

## ABSTRAK

**NANDITO HASAN. Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia (Suatu Pendekatan Struktural) (dibimbing oleh AB. Takko Bandung dan St. Nursa'adah)**

Penelitian ini bertujuan mengungkap terjadinya kekerasan terhadap anak dan dampak kekerasan terhadap anak melalui analisis unsur-unsur dalam karya sastra dengan penerapan pendekatan struktural. Pendekatan struktural membicarakan karya sastra pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian pustaka dengan teknik catat melalui novel *00.00*: sebagai sumber data seperti data primer dan data sekunder. Data primer yaitu kekerasan terhadap anak sedangkan data sekunder berasal dari sejumlah referensi yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya kekerasan terhadap anak pada tokoh, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikis, serta terungkap dampak yang ditimbulkan dari adanya kekerasan terhadap anak tersebut yaitu, luka fisik, trauma, dan ingin bunuh diri. Hal ini dibuktikan pada tokoh Lengkara dan hubungannya dengan tokoh lain, serta melihat hubungan antara unsur-unsur dalam karya sastra untuk mengungkap kekerasan terhadap anak.

**Kata Kunci:** novel, kekerasan terhadap anak, dan struktural.

## ABSTRACT

**NANDITO HASAN. Violence Againsts Children in Novel *00.00* by Ameylia Falensia (A Structural Approach) (supervised by AB. Takko Bandung and St. Nursa'adah)**

This study aims to reveal the occurrence of violence against children and the impact of violence on children through an analysis of elements in literary works by applying a structural approach. The structural approach discusses literary works on the elements that build literary works from within. Source of data comes from primary data and secondary data. Data collection was carried out through library research using note-taking techniques through the novel *00.00*: as a source of data such as primary data and secondary data. Primary data is violence against children while secondary data comes from a number of references that are considered relevant to the research topic. The results of this study show the occurrence of violence against children in the characters, namely physical violence and psychological violence, and reveal the impact of violence against children, namely, physical injuries, trauma, and suicidal thoughts. This is evidenced in the character of Lengkara and his relationship with other figures, as well as looking at the relationship between elements in literary works to reveal violence against children.

**Keywords:** novel, violence against children, and structural.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi Masalah... ..	4
1.3    Batasan Masalah.....	4
1.5    Tujuan Penelitian .....	5
1.6    Manfaat Penelitian .....	5
1.6.1    Manfaat Teoretis .....	6
1.6.2    Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1    Hasil Penelitian yang Relevan .....	7
2.2    Landasan Teori.....	12
2.2.1    Tokoh dan Penokohan.....	14

2.2.2	Latar .....	17
2.3	Kerangka Pikir .....	17
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>18</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	19
3.2	Instrumen Penelitian.....	19
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	20
3.3.1	Data Primer... ..	20
3.3.2	Data Sekunder... ..	22
3.4	Metode Analisis Data.....	22
3.5	Prosedur Penelitian.....	23
3.6	Defenisi Operasional .....	24
3.6.1	Pengertian Kekerasan Terhadap Anak... ..	24
3.6.2	Bentuk Kekerasan Terhadap Anak .....	24
3.6.3	Bentuk Dampak Kekerasan Terhadap Anak .....	26
3.7	Sistematika Penulisan... ..	30
<b>BAB 4 PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak .....	32
4.1.1	Kekerasan Fisik... ..	32
4.2	Kekerasan Psikis.....	44
4.2	Bentuk-Bentuk Dampak Kekerasan Terhadap Anak .....	53
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>		<b>62</b>

5.1	Simpulan...	63
5.2	Saran.....	63
	<b>SINOPSIS .....</b>	<b>64</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel *00.00* karya Ameylia Falensia merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan tentang kekerasan terhadap anak. Novel ini merupakan salah satu dari beberapa karya Ameylia Falensia yang telah diterbitkan. Novel *00.00* bermula dari *wattpad*. *Wattpad* adalah sebuah *platform* daring yang penggunanya dapat membaca dan menulis cerita. Pada bulan Juli 2021, novel ini diterbitkan oleh penerbit Loveable. Novel *00.00* secara umum menyajikan kisah perjuangan dan penderitaan seorang anak perempuan yang selalu mengalami tindakan kekerasan. Dia berjuang dengan mempertaruhkan hidupnya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup.

Kekerasan yang dialami tokoh anak perempuan dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini sangat ironis karena orang tua yang seharusnya menjaga, mendidik, melindungi, mengasuh, menjadi teladan, memberikan kasih sayang, memberikan kebahagiaan hidup, memberikan perhatian, dan bertanggung jawab mengayomi anak. Hal tersebut berbanding terbalik dengan cerita dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensi. Orang tua dalam novel ini sama sekali tidak memberikan didikan yang baik, perlindungan yang semestinya, serta kasih sayang yang seharusnya didapatkan oleh anak. Seorang ayah tidak seharusnya melakukan kekerasan terhadap anak, baik itu kekerasan fisik ataupun kekerasan psikis.

Kekerasan terhadap anak menimbulkan beberapa reaksi atau tanggapan yang dilakukan oleh anak terhadap orang tuanya. Tanggapan atau reaksi anak terhadap tindak kekerasan orang tua salah satunya yaitu sebuah perlawanan. Perlawanan dilakukan tokoh karena ia merasa ketidakadilan yang ia dapatkan. Perlawanan yang dilakukan seperti membantah dan bertingkah agresif.

Tokoh Lengkara Putri Langit digambarkan sebagai seorang anak yang mengalami tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya. Tokoh Lengkara Putri Langit atau biasa dipanggil Lengkara adalah perempuan yang masih duduk di bangku SMA dan memiliki paras cantik, cerdas, dan penuh dengan kegembiraan. Tokoh Lengkara juga digambarkan sebagai orang yang teguh pada prinsip. Tokoh yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk orang tuanya, tetapi ketika harapan tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi orang tuanya, yang dirasakan Lengkara hanya berbagai bentuk kekerasan. Selain tokoh Erik, yang melakukan tindak kekerasan terhadap Lengkara adalah tokoh Nina.

Ibunya yang ingin memberikan atau memperlihatkan kepada keluarga baru ayahnya itu bahwa anaknya juga pandai di sekolah dan lebih baik dari keluarga baru ayahnya, membuat Lengkara menjadi tertekan. Lengkara berusaha mempertahankan hidupnya dikala benteng pertahanan dari keluarga yang dianggapnya rumah telah membuatnya hancur.

Kekerasan yang dialami tokoh berupa kekerasan fisik, seperti menendang dan menampar. Selain itu, kekerasan psikis juga seperti, berkata

kasar, menghina, dan mengancam. Fakhri (1997: 157) mendefinisikan kekerasan yaitu berupa serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Tokoh utama dalam novel tersebut mengalami tindak kekerasan yang menimpa anak berdampak terhadap psikologis setelah mengalami tindak kekerasan tersebut.

Dampak kekerasan terhadap anak terlihat dari beberapa perubahan dalam hidupnya. Anak berubah menjadi agresif, ketika ia mengalami tindakan kekerasan. Hal ini dilakukan oleh anak sebagai bentuk pertahanan dan perlindungan anak dari tindakan kekerasan yang dialami. Dampak lain dari kekerasan fisik ini adalah anak akan menyalahkan dirinya sendiri atas kekerasan yang terjadi. Anak membuat rasionalisasi bahwa perilaku kekerasan orang tua adalah tanggapan yang harus diperbuat terhadap anak yang berbuat kesalahan. Secara psikis anak yang menjadi korban kekerasan dapat mengalami gangguan kejiwaan atau gangguan emosi pada anak. Dampak kekerasan ini sangat berakibat fatal bagi pertumbuhan dan perkembangan mental anak. Bahkan dampak yang sangat fatal dapat berupa percobaan bunuh diri. Bukan hanya itu, hal lain yang bisa dialami anak dari kekerasan psikis yaitu trauma, stres, depresi, tidak percaya diri, dan cemas yang berkepanjangan.

Hal-hal tersebut tentunya merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Orang tua khususnya ayah, tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai kepala keluarga. Sifat orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak akan menyulitkan sang anak pada masa mendatang

karena dia memiliki trauma. Berbagai peran dilakukan oleh orang tua yang justru seharusnya menjadi contoh atau pelindung di dalam sebuah keluarga malah digambarkan melakukan hal yang tidak semestinya.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti menggunakan pendekatan struktural sastra yang dikemukakan A. Teeuw. Teeuw (1984:135) mengatakan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna. Dengan demikian untuk melihat kekerasan terhadap anak dalam karya sastra yakni dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia menggunakan teori struktural A. Teeuw untuk menganalisis karya tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *00.00* karya Ameylia Falensia, maka berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

1. Terjadinya tindakan kekerasan terhadap anak dalam novel tersebut.
2. Adanya trauma akibat tindakan kekerasan terhadap anak.
3. Kritik sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang teridentifikasi sangat menarik untuk diteliti, keterbatasan waktu memaksa untuk membatasi masalah. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada kekerasan terhadap anak yang terdapat di dalam novel *00.00* karya Ameylia

Falensia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah yang akan dipilih. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falesnsia?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk dampak kekerasan terhadap anak dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah ditentukan diatas, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengungkapkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dalam novel *00:00* karya Ameylia Falensia.
2. Mengungkapkan bentuk-bentuk dampak kekerasan terhadap anak dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian merupakan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang studi tertentu serta semua pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan sastra Indonesia, khususnya penelitian sastra pada masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya untuk penelitian dengan objek yang sama atau dengan pendekatan yang sama.
- c. Menambah Pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *00:00* karya Ameylia Falensia dalam kaitannya dengan kekerasan terhadap anak.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kekerasan terhadap anak, dalam hal ini pembaca yang dimaksud ialah masyarakat umum.

Secara lebih rinci, berikut manfaat praktis dari penelitian ini:

- a. Memberikan pemikiran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan masyarakat khususnya tentang kekerasan terhadap anak.
- b. Mampu memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kekerasan terhadap anak dan dampak kekerasan terhadap anak.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

Analisis terhadap karya-karya Ameylia, khususnya penelitian yang menggunakan novel *00.00* sebagai objeknya telah dikaji oleh beberapa penulis. Hasil penelusuran penulis dari beberapa sumber, ditemukan dua hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan tesis melalui situs internet. Penelitian tersebut ditulis oleh Firiahningsih (2022) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh utama telah memenuhi kebutuhan hierarki seperti pemenuhan kebutuhan rasa tidak aman akibat trauma, pemenuhan kebutuhan cinta dari pasangannya, dan kebutuhan yang tidak tergambar yaitu kebutuhan fisiologis berupa seks. Penelitian kedua, ditulis oleh Widyatwati (2022) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Lengcara dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi”. Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang wujud konflik batin tokoh Lengcara terdiri dari pertentangan antara pilihan untuk melanjutkan hidupnya atau mengakhiri hidupnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian karya sastra menggunakan teori yang sama ditulis oleh Marham (2020) tentang “Bentuk Kekerasan dalam Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Struktural”. Penelitian tersebut membahas tentang kisah

perjuangan dan penderitaan rakyat Banten Selatan yang kerap mengalami tindakan kekerasan. Kekerasan tersebut bisa berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan verbal. Penelitian ini memberikan informasi tentang bentuk kekerasan yang dialami tokoh. Selain itu, keterkaitan pada penelitian ini yaitu pada teori yang digunakan yaitu teori struktural.

Peneliti selanjutnya ditulis oleh Putri (2020) tentang “Bentuk Kekerasan dalam Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan: Kajian Strukturalisme”. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan. Perempuan itu selalu mendapat kekerasan dari kaum laki-laki. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang kedudukan perempuan yang selalu dipandang rendah oleh kaum lelaki.

Penelitian lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Alawiah (2018) yang berjudul “Kekerasan dalam Novel *Maluku Kobaran Cintaku* karya Ratna Sarumpaet menggunakan pendekatan Sosiologis Sastra”. Penelitian ini membahas mengenai kekerasan yang terjadi dalam novel. Kekerasan itu adalah kekerasan fisik, kekerasan simbolik, dan kekerasan struktural. Relevansi peneliti ini terletak pada topik yang sama-sama membahas tentang kekerasan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Auroh (2018) yang berjudul “Kekerasan Terhadap Anak Dalam Novel *Lengking Burung Kasuari* karya Nunuk Y. Kusmiana Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Penelitian ini

membahas tentang kekerasan fisik, kekerasan psikis, serta dampak yang diterima oleh anak dari kekerasan anak melalui Novel *Lengking*. Relevansi penelitian ini adalah pada topik tentang kekerasan terhadap anak dan dampak dari kekerasan.

Penelitian-penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian dalam tulisan ini. Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini dari segi pokok persoalan yang diangkat yakni kekerasan terhadap anak. Teori yang dilakukan menggunakan teori struktural model A. Teeuw. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada cakupan masalah dan objek kajiannya. Pada penelitian ini penulis meneliti novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

## **2.2 Landasan Teori**

Karya sastra dapat dan mudah dipahami setelah pembaca melakukan pembacaan yang mendalam dan memahami objek yang akan diteliti. Dalam proses pembacaan karya sastra, harus dipahami mengenai apa yang perlu dilakukan dalam menginterpretasi sebuah karya dan tindakan harus dilakukan dalam menganalisis karya tersebut. Berdasarkan fokus permasalahan yang dikaji dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, teori struktural model A. Teeuw dianggap teori yang paling tepat digunakan dan membahas persoalan tersebut.

Teeuw (1984:16) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan prioritas utama dalam menganalisis karya sastra sebelum diterapkannya analisis lain. Tanpa analisis struktural tersebut, makna tidak dapat digali dari

karya sastra tersebut. Makna tidak dapat dipahami sepenuhnya di dalam keseluruhan karya sastra jika karya sastra tidak dianalisis secara struktural. Selanjutnya, analisis struktural dalam analisis teks sastra menjadi perantara dalam membongkar sistem makna yang terkandung di dalamnya. A. Teeuw (1984:61) menilai bahwa pendekatan struktural sebagai prioritas awal untuk mengetahui kebutuhan makna teks sastra harus memperhatikan pemahaman peran dan fungsi yang membangun teks sastra.

Pekerjaan menganalisis struktur karya sastra, tidak hanya menjumlahkan unsur-unsur yang membangun karya tersebut, tanpa membangun atau mengaitkan unsur yang satu dan unsur lainnya. Jika struktur itu hanya penjumlahan. Makna keseluruhan karya sastra tersebut tidak dapat terungkap. Hal ini terjadi karena analisis struktural bukanlah penjumlahan unsur-unsur yang membangun karya sastra, melainkan melihat sumbangan atau dukungan semua unsur dalam keterkaitan dan keterjalannya, sehingga makna keseluruhan itu dapat terungkap (Teeuw, 1984:136).

Teori struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984: 135). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori struktural adalah suatu teori dalam ilmu sastra dengan cara kerja menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam. Mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Junus (1988 : 136-138) menjelaskan bahwa A. Teeuw merumuskan teori struktural merupakan sebuah cara pandang yang menempatkan karya sastra dengan realistik masyarakat melalui hubungan timbal-balik antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan yang padu. Dengan adanya hubungan timbal balik antara unsur-unsur itulah makna keseluruhan akan muncul karena pada dasarnya antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur bangun karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan. Suatu konsep dasar yang menjadi ciri khas analisis struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom, dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya dan saling berjalani (Pradopo dkk. 2009 :6). Untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat pengarang maupun pada pembaca karya sastra tersebut (Teeuw, 1984 :135). Dengan demikian, unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra masing-masing bergerak dalam teksnya.

Teori struktural berpijak pada karya sastra itu sendiri dan lepas dari segala yang berada di luar karya sastra. Faruk (2012:66) mendefinisikan studi sastra struktural sebagai kritik sastra yang bertujuan menemukan sistem sastra yang bersifat abstrak, kolektif, terbatas, dan stabil seperti karakteristik yang dimiliki oleh *langue* dalam bahasa. Hal tersebut selaras pendapat

Stanton (2012:10) yang mengungkapkan bahwa teori struktural dipandang sebagai metode yang bersifat sistematis dan bertujuan untuk menyusun detail-detail cerita yang akan membentuk pola interpretasi yang kokoh.

Penelitian ini menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw. Teori struktural yaitu suatu teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur di luar karya sastra, seperti filsafat, sosiologi, biografi pengarang, dan lainnya. Dengan demikian, landasan yang paling mendasar dalam menngungkap kekerasan terhadap anak yang terkandung dalam novel *00.00* adalah teori struktural dari unsur yang paling dominan.

### **2.2.1 Tokoh dan Penokohan**

Membahas penokohan dalam karya sastra, tentu tidak akan dapat dilepaskan dari istilah tokoh. Sebuah cerita tidak mungkin akan berjalan tanpa adanya seorang tokoh dan penokohan. Kedua hal tersebut merupakan penggerak cerita dalam novel atau roman. Kehadiran tokoh dapat menghidupkan cerita. Adanya perwatakan dapat menimbulkan pergeseran serta konflik yang dapat melahirkan cerita. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita sedangkan penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh (Nurgiyantoro, 2010: 166).

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:165) menjelaskan bahwa tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekaan. Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya

naratif (novel) yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam cerita berperan sebagai pribadi yang utuh, lengkap dengan keadaan lahiriah dan batiniah.

Menurut Nurgiyantoro (2010:176) dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang pertama disebut tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan tokoh yang kedua disebut tokoh tambahan (*peripheral character*). Sejalan dengan itu Sumardjo (1988:56) mengatakan bahwa tokoh-tokoh yang ditampilkan pengarang dalam suatu cerita meliputi dua aspek, yaitu aspek lahiriah dan aspek batiniah. Aspek lahiriah mencakupi segi fisik tokoh, seperti bentuk muka, potongan rambut, warna kulit, dan sebagainya. Adapun aspek batiniah, meliputi segi kejiwaan tokoh atau perwatakan, atau sikap penyayang, pemaarah, sabar, dan pencemburu.

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita. Sebuah novel biasanya tokoh ditampilkan secara lebih lengkap dan mengesankan. Penokohan merupakan penggambaran secara jelas tentang keadaan tokoh dalam suatu cerita, baik dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2012:10). Untuk itu, teori ini mampu membantu peneliti dalam mendeskripsikan tokoh dan cara tokoh

ditampilkan dalam kaitannya dengan kekerasan terhadap anak dan dampak terhadap anak.

Nurgiyantoro (2007:165) menyatakan, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sedangkan menurut Santosa (2008: 90) penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan yang lain. Perbedaan peran ini diharapkan akan diidentifikasi oleh pembaca. Jika proses identifikasi ini berhasil, maka perasaan pembaca akan merasa terwakili oleh perasaan peran yang diidentifikasi tersebut.

Tokoh dan penokohan dalam karya sastra masing-masing mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Dalam karya sastra akan ada tokoh utama dan tokoh tambahan. Hadirnya tokoh tambahan hanya mendukung jalan cerita tokoh utama.

### **2.2.2 Latar**

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Latar dapat bersifat fisik, realitis, dokumenter, dan dapat pula berupa deskripsi perasaan. Sebuah cerita haruslah jelas di mana dan kapan suatu kejadian berlangsung. Pengarang memilih latar tertentu untuk ceritanya dengan mempertimbangkan unsur-unsur watak para tokohnya dan persoalan tema yang dikerjakannya. Sebuah cerita menjadi kuat jika latarnya tidak asal dipilih oleh pengarangnya.

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana dalam karya sastra (Sudjiman, 1984: 48). Menurut Nurgiyantoro (2007:302)

latar merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang akan diceritakan. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan Santon (2012:35), bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Kenney dalam (Sugihastuti dan Suahartono, 2013:54). menyatakan bahwa latar meliputi penggambaran lokasi, geografis, termasuk topografi, pemandangan, samapai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan; pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh; waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya; lingkungan agama, moral, intelektual sosial, dan emosional para tokoh.

Tahap awal suatu karya sastra pada umumnya berupa pengenalan, pelukisan atau penunjukkan latar. Latar memberikan pijakan kepada cerita secara konkret dan jelas. hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi jika latar mampu mengangkat suasana setempat, warna lokal, lengkap dengan perawatannya dalam cerita.

Latar memiliki tiga unsur pokok yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu

a. Latar tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi peristiwa yang terjadi dalam cerita. Unsur tempat yang dipergunakan dalam cerita bisa berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu atau mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempatnya tertentu misalnya desa, sungai, jalan, laut, hutan dan sebagainya.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam cerita yang biasanya dihubungkan dengan waktu faktual yaitu waktu yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, Sehingga pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap peristiwa sejarah itu dapat digunakan untuk memasuki suasana cerita dengan acuan waktu yang diketahuinya. Hal ini dapat memberikan kesan pada pembaca bahwa peristiwa yang terjadi benar-benar ada dan terjadi.

c. Latar Sosial

Secara garis besar latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra.

Dari berbagai penjelasan mengenai latar (*setting*) dapat disimpulkan bahwa latar (*setting*) merupakan lingkungan, tempat, waktu, dan suasana

yang melingkupi para tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi serta dalam memainkan peranannya di dalam sebuah cerita.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi atau hipotesis. Dalam merumuskan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis melalui proses dan makna (untuk metode kualitatif).

Dalam penelitian ini akan diterapkan teori struktural model A. Teeuw sebagai alat untuk mengungkapkan atau menjelaskan kekerasan terhadap anak yang dilihat melalui penokohan dan latar yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini.

## Kerangka Berpikir

